

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka mendorong manusia untuk menangkap fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, apalagi yang berkaitan dengan masalah pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk membina kepribadian seseorang dan menambah ilmu pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang buruk menjadi baik sehingga di dapatkan nilai-nilai dari pendidikan tersebut. Sebagaimana firman allah dalam al-quran dalam surat Al-Kahfi.<sup>1</sup>

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِّي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Artinya :"Musa berkata kepada Khidhr "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu untuk menjadi petunjuk (Q.S Al-Kahfi:66)

Dari ayat di atas tampak jelas bahwa betapa pentingnya menuntut ilmu, karena ilmu yang di dapatkan bisa menjadi petunjuk yang akan membimbing manusia dalam menjalani kehidupan di masa mendatang dan ilmu yang bermanfaat itu akan menjadi bekal untuk dunia dan akhirat. Selama ilmu yang di dapatkan itu mengajarkan ke arah yang lebih baik maka kita di wajibkan menuntut ilmu kepada siapa saja, seperti pada ayat di atas seorang

---

<sup>1</sup> Nandang Burhanudin, *Mushaf Al-Burhan Edisi Wanita Tajwid* (Bandung, 2011), hal. 301.

nabi pun ingin menuntut ilmu kepada orang lain. Allah juga berfirman dalam surat An-Nahl ayat 43:<sup>2</sup>

فَاسْأُلُوا أَهْلَ الْكِتَابَ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*Artinya : "Maka bertanyalah kamu kepada ahli ilmu jika kamu tidak tahu".*

Menuntut ilmu itu sangat lah penting dan wajib hukum nya bagi siapa dan kita hendaklah menuntut ilmu kepada siapa pun selagi ilmu yang kita dapatkan itu bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat maka tidak ada larangan untuk menuntut ilmu kepada siapa saja. Karena dengan menuntut ilmu, manusia dapat menggunakan akalnya dengan baik. Dengan akallah, manusia dapat belajar mengubah tingkah laku menjadi lebih baik dan dapat membedakan sesuatu yang baik ataupun buruk Sesuai dengan firman Allah dalam surat Az-zumar ayat 9:

أَمَنَّ هُوَ قَدِيرٌ عَلَيْهِ أَنْ يَلْسِدَ أَوْ قَاتِلَ مَا يَحْذَرُ أَلَّا يَخْرُجَ  
رَبِيعٌ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو  
الْأَلْبَابِ

”....Katakanlah: Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”<sup>3</sup>

Pendidikan juga dapat mengatasi masalah yang di hadapi seseorang sehingga tidak mengalami kesulitan di masa mendatang dan dapat menciptakan sumber daya manusia yang handal, berpotensi sesuai dengan bidang yang dimilikinya. Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-

---

<sup>2</sup> Ibid., hal. 272.

<sup>3</sup> Ibid., hal. 459.

nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk mencapai kehidupan.<sup>4</sup>

Tujuan dan dari pendidikan itu juga berkaitan dengan akhir dari sebuah proses atau capaian yang yang di peroleh dari proses pendidikan tersebut yaitu belajar.<sup>5</sup> Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>6</sup> Belajar juga dapat dikatakan sebagai suatu proses dimana suatu prilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap suatu situasi.<sup>7</sup> Di sekolah belajar adalah kegiatan yang paling pokok, berhasil atau tidaknya tujuan dari pendidikan tergantung pada proses belajar peserta didik.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang melibatkan siswa dan guru secara langsung dimana proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila faktor-faktor dalam belajar sangat menunjang, baik itu sarana maupun prasarana. Dalam proses belajar peranan guru sangat penting di mana seorang guru akan mentransferkan ilmunya kepada peserta didik, guru di tuntut harus memiliki skill dan keterampilan mengajar yang baik juga pemahaman dalam penguasaan materi pelajaran sehingga guru bisa mengaktifkan siswanya dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa sedikit banyaknya tergantung cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didiknya, oleh karena itu selain kemampuan penguasaan materi kesiapan guru dalam mengajar juga harus diperhatikan. Kimia merupakan

---

<sup>4</sup> Umar Tirtaraha, La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta, 2005), hal. 37.

<sup>5</sup> Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan* (Bandung, 2011), hal. 40.

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta, 2010), hal. 2.

<sup>7</sup> Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung, 2011) hal. 156.

cabang ilmu pengetahuan alam yang memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu mata pelajaran kimia harus di ajarkan kepada siswa khususnya siswa SMA. Di kalangan siswa/siswi SMA kimia adalah mata pelajaran yang di takuti dan kurang disenangi oleh siswa, apalagi kimia tidak hanya dituntut penguasaan konsep akan tetapi hitungan dan rumus-rumus harus di pahami. Hal ini lah yang menyebabkan siswa/siswi SMA kurang menyenangi mata pelajaran kimia dan membuat mereka malas dalam belajar. Maka disini lah peranan seorang guru bagaimana cara membuat siswa/siswi SMA senang dalam menerima pelajaran kimia sehingga sikap malas belajar bisa dihilangkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang bisa membuat siswa/siswi aktif dalam belajar.

Guru selalu mengupayakan yang terbaik dalam proses pembelajaran untuk siswa, selain menggunakan metode pembelajaran dengan tujuan mengaktifkan siswa, guru juga menyuruh siswa berdiskusi dalam proses belajar mengajar dengan tujuan mengaktifkan siswa. Namun terkadang usaha tersebut tidak juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran kimia SMAN I Kampar Air Tiris Bapak Juprizon S.Pd, penulis mendapatkan beberapa masalah rendahnya hasil belajar siswa yaitu Siswa kurang aktif dalam belajar, selain itu siswa tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran sehingga dalam menjawab soal siswa tidak dapat mengerjakan dengan baik, siswa malas bertanya dalam proses pembelajaran sehingga hanya sebagian siswa yang mampu menjawab soal-soal yang diberikan guru, siswa kurang

berinteraksi dalam berdiskusi dan membahas materi pelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam berdiskusi. Hasil belajar siswa masih di kategorikan rendah tidak sesuai dengan standar KKM, hanya 7 dari 36 siswa atau 19,4% siswa yang nilai ulangan pada pokok bahasan Termokimia diatas nilai KKM. Dari masalah yang diuraikan di atas perlu dilakukan perubahan agar hasil belajar siswa bisa meningkat salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*.

Model pembelajaran kooperatif *Two stay Two Stray* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasinya kepada kelompok lain. Penggunaan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* akan mengarahkan siswa untuk aktif baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan juga menyimak materi yang diberikan teman.<sup>8</sup> Keunggulan dari model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* adalah dapat di implementasikan untuk tingkatan usia dan berbagai kelas dan cocok untuk semua materi pelajaran, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena setiap siswa mempunyai tanggung jawab belajar baik untuk dirinya sendiri maupun untuk kelompoknya, melatih kemampuan berfikir siswa secara kritis dimana mereka mencoba mencermati pekerjaan kelompok orang lain dan kelompoknya

---

<sup>8</sup> Ras Eko Budi Santoso, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)*, Lampung: 2011, [:/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-two.html](http://model-pembelajaran-kooperatif-tipe-two.html) diakses tanggal 8 juni 2013, 15:50

sendiri dan meningkatkan kreativitas siswa, membiasakan siswa untuk bersikap terbuka dengan teman kelompoknya.<sup>9</sup>

Model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* pernah di teliti oleh beberapa orang peneliti hasilnya menunjukkan adanya perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yaitu Eri Edi Syaputra, penelitian dilakukan pada tahun 2012 dengan judul “Penerapan Kooperatif Learning Model *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX G di SMP N 7 Malang Pada Materi Unsur Fisik dan Sosial Kawasan Asia Tenggara” terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 13,34%.<sup>10</sup> Pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* juga di teliti oleh Santi Novita penelitian di lakukan pada tahun 2008 dengan judul “Perbedaan Peningkatan Prestasi Belajar Menggunakan Teknik *TSTS* (*Two Stay Two Stray*) dan Teknik *TPS* (*Think Pair Square*) pada pokok bahasan Laju Reaksi di kelas XI IPA SMAN 5 Pekanbaru” terdapat peningkatan yang signifikan untuk teknis *TSTS* sebesar 22,53%.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dalam upaya peningkatan hasil belajar, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TSTS*”**

---

<sup>9</sup>Suhadi a.k.a Muhammad Taufiq, Model Pembelajaran Kooperatif, Kalimantan Selatan: 2013 <http://penelitiantindakankelas.blogspot.com/2013/03/model-pembelajaran-kooperatif-two-stay-two-stray.html> di akses tanggal 8 juni 2013, 16:05

<sup>10</sup>Eri Edi Syaputra, *Penerapan Kooperatif Learning Model Two Stay Two Stray untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX G di SMP N 7 Malang Pada Materi Unsur Fisik dan Sosial Kawasan Asia Tenggara*, skripsi di terbitkan (Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan Universitas Negeri Malang, Malang, 2012), hal. 2-3.

<sup>11</sup>Santi Novita, *Perbedaan Peningkatan Prestasi Belajar Menggunakan Teknik *TSTS* (*Two Stay Two Stray*) dan Teknik *TPS* (*Think Pair Square*) pada pokok bahasan Laju Reaksi di kelas XI IPA SMAN 5 Pekanbaru*, (Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Pekanbaru, 2008), hal. 2.

**(Two Stay Two Stray) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia di SMA N 1 Kampar Air Tiris”.**

**B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu:

1. Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau di arahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang di rancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang di maksud.<sup>12</sup>
2. *Two stay two stray* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Dengan tujuan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman.<sup>13</sup>
3. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.<sup>14</sup>
4. Termokimia adalah ilmu yang mempelajari perubahan kalor yang menyertai suatu reaksi kimia.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta, 2012), hal. 54-55.

<sup>13</sup> Samsul Ma'rif, *Pembelajaran TSTS ( Two Stay Two Stray)*, Wonosobo: 2013,<http://sam-edogawa.blogspot.com/2012/11/metode-pembelajaran-tsts-two-stay-two.html> di akses tanggal 8 juni 2013 16: 25

<sup>14</sup> Agus Suprijono, *Op.Cit.*, hal. 5.

<sup>15</sup> Sri Rahayu Ningsih dkk, *Sains Kimia* (Jakarta, 2007), hal. 51.

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Adapun masalah pokok dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Siswa kurang aktif dalam belajar.
- b. Hasil belajar siswa masih dikategorikan rendah tidak sesuai dengan standar KKM.
- c. Siswa kurang berinteraksi dan berdiskusi dalam membahas materi pelajaran.
- d. Siswa tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran.
- e. Siswa malas bertanya dalam proses pembelajaran, sehingga hanya sebagian siswa yang mampu menjawab soal-soal yang diberikan.

### 2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan di atas maka untuk memudahkan penelitian, penulis membatasi penelitian tersebut pada:

- a. Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.
- b. Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa pada aspek kognitif.
- c. Penelitian ini dilakukan pada pokok bahasan termokimia di kelas XI IPA SMA N 1 Kampar Air Tiris.
- d. Subjek pada penelitian ini adalah siswakelas XI IPA semester 1 TA. 2013/2014 di SMA N 1 Kampar Air Tiris.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah penerapan model pembelajaran tipe *TSTS* (*Two Stay Two Stray*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Termokimia di kelas XI IPA SMA N 1 Kampar Air Tiris?
- b. Jika terjadi peningkatan hasil belajar, seberapa besar peningkatan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran tipe *TSTS* (*Two Stay Two Stray*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Termokimia di kelas XI IPA SMA N 1 Kampar Air Tiris?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan termokimia di kelas XI IPA SMA N 1 Kampar Air Tiris dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe TSTS* (*Two Stay Two Stray*).
- b. Untuk mengetahui termasuk ke dalam kategori mana peningkatan hasil belajar berdasarkan rumus N-gain.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pokok bahasan Termokimia di kelas XI IPA SMA N 1 Kampar Air Tiris.
- b. Memberikan informasi kepada guru kimia tentang salah satu strategi mengajar khususnya pada pokok bahasan Termokimia di kelas XI IPA SMA N 1 Kampar Air tiris untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Menjadi masukan bagi guru-guru kimia dalam mengajarkan pokok bahasan Termokimia.
- d. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa di SMA N 1 Kampar Air Tiris.
- e. Untuk para peneliti diharapkan dapat menjadi landasan berpijak untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.